

Pendidikan Jasmani : Strategi Guru Profesional Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Rizky Yoan Nugraha¹, Didik Subhakti Prawira Raharja², Ali Priyono³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka, Ryoanxz889@gmail.com

Keywords:

Physical Education,
Professional Teacher Strategy,
Learning Management

Abstract: The learning strategy is a series of activity plans which include the use of methods and the utilization of various resources or strengths in a lesson. Learning strategies are structured to achieve certain goals. The learning strategy includes specific learning approaches, models, methods and techniques. The purpose of this research is to find out how teachers manage learning. What is the role of facilities in schools that support the physical education learning process. This study uses a qualitative research method, this qualitative research method is used for several reasons, namely it is more capable and easier to complete when dealing with multiple realities, this method presents the nature of the relationship between the researcher and the respondent directly and this method is more sensitive so that it can adapt and sharpen shared influence on value patterns faced by researchers. In qualitative research, the researcher becomes the main instrument in concluding data that can relate directly to the research instrument or object. Management/management of learning in the classroom must carry out activities consisting of four stages, namely: 1) making lesson plans, 2) implementing learning, 3) carrying out evaluations, and 4) carrying out follow-up on evaluation results. The completeness of facilities and infrastructure will assist teachers in carrying out the learning process, thus facilities and infrastructure are important components that can influence the learning process.

Kata Kunci:

Pendidikan Jasmani,
Strategi Guru Profesional,
Pengelolaan Pembelajaran,

Abstrak: Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui Bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran Bagaimana peran fasilitas di sekolah yang mendukung berjalannya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu lebih bisa dan mudah menyelesaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakikat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam menyimpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian. Pengelolaan/manajemen pembelajaran di kelas harus melaksanakan kegiatan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Article History:

Received: 27-03-2023

Online : 05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan sendiri ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak anak bangsa, dan peradaban bangsa agar lebih bermartabat (Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, seperti yang diungkapkan Rosdiani (2013), “pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk”.

Adapun tujuan dari pendidikan jasmani di sekolah yaitu membantu siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penampakan sikap positif serta kemampuan gerak dasar serta aktifitas jasmani, mental sosial serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk dapat merangsang gerak siswa. Selain itu, tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan dan memfasilitasi kepada anak untuk mengenalkan, mengetahui dan mempelajari berbagai kegiatan olahraga yang dapat potensi anak dalam olahraga dari aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Dengan kata lain, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak semaksimal mungkin bahkan sampai mendapatkan prestasi.

B. METODE

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Moleong (2016:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sejenisnya secara utuh dan melalui deskripsi verbal dan linguistik, dalam suatu kondisi tertentu. Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukandengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan Penelitian ini adalah studi kasus. Hal ini karena sifat studi kasus yang mempelajari secara mendalam hingga dapat menemukansuatu jawaban dari suatu permasalahan secara lebih terperinci. Studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan pada suatu kasus intensif dan rinci”. Mulyana (2010:201) juga mengungkapkan “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial”. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 997-1001

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai human instrumen. Peran penulis di sini sebagai interviewer, observer, dan juga dokumenter. Dengan beragamnya narasumber yang akan dimintai keterangan, penulis akan menjadi pendengar, pencatat, dan juga pengamat. Saat observasi, sesekali penulis melakukan observasi partisipatif aktif.

Penulis mengambil data wawancara yang bersumber dari Sekolah Menengah Atas Kabupaten dan Kota Cirebon yang terdiri dari 1 guru penjas dari SMA di Kota Cirebon, 1 guru penjas dari SMP di Kota Cirebon, 1 guru penjas dari SD di Kota Cirebon, dan 1 guru penjas dari SMA di Kab. Cirebon, 1 guru penjas dari SMP di Kab. Cirebon, 1 guru penjas dari SD di Kab. Cirebon.

Kriteria pendidik/guru yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Guru yang telah mengajar lebih dari 5 tahun.
2. Guru yang telah melaksanakan PPG (Pendidikan Profesi Guru).
3. Guru yang telah sertifikasi.
4. Guru yang telah diangkat menjadi ASN/P3K/PNS.

Christianingsih (2007: 89) mengungkapkan bahwa “Penelitian merupakan instrumen utama (*key instrumen*) untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif”. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Oleh karena itu teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah agar menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang dapat dipelajari dan yang perlu diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup beberapa aspek antara lain pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Dalam kaitannya proses pembelajaran ada beberapa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil yang maksimal. Pertama, membuat perencanaan pembelajaran ini setidaknya – tidak nyamencangkup (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) bahan yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan, (3) bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, (4) bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketiga, memberikan feedback (umpan balik) yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran misalnya melalui evaluasi. Keempat, melakukan komunikasi pengetahuan. Maksudnya, bagaimana guru mampu melakukan transfer atas pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya dan melakukan komunikasi dengan baik. Kelima, guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya. Artinya, guru merupakan suri tauladan, contoh nyata atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut. Adapun menurut Sanjaya, dkk (2008) penerapan Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 997-1001

untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *“a plan of operation achieving something”* sedangkan metode adalah *“a way in achieving something”*

Menurut Dariyanto (2010:167) Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan pengelolaan/manajemen pembelajaran di kelas harus melaksanakan kegiatan yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) membuat perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi, dan 4) melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Hal itu juga sama dengan yang ditemukan peneliti dalam penelitian. Guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Seperti jawaban dari hasil interview guru,

“Saya selalu mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran”.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran menurut Djamara, dkk (2010) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki nilai edukasi yang mewarnai interaksi bernilai edukatif sebab pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pengalaman belajar tersebut nantinya dituangkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran yang diciptakan oleh guru sesuai rancangan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Sesuai dengan jawaban hasil interview guru, *“Suasana pembelajaran yang menyenangkan, memperbanyak praktek, diskusi kelompok, membuat siswa untuk mendapat pertanyaan HOTS (Higher Order Thinking Skill), memberikan reward atau apresiasi, membantu emosi siswa menjadi terkontrol merupakan bagian kegiatan dari student centered learning untuk membuat siswa menjadi aktif dikelas.”*

Tahapan ketiga dalam pengelolaan pembelajaran yang ketiga adalah Evaluasi pembelajaran, menurut Arifin (2013:5) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Sesuai jawaban dari hasil interview guru, *“Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta suatu proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. evaluasi yang digunakan guru antara lain menyimpulkan, menganalisis, menyampaikan pencapaian tugas yang telah diberikan, bertanya dan tanya jawab antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa lalu diberikan contoh kembali.”* Tahapan keempat dalam pengelolaan pembelajaran adalah melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Sesuai hasil dari observasi yang sudah peneliti lakukan evaluasi yang guru lakukan ialah benar-benar memperhatikan kemajuan belajar siswa, sehingga apa yang diinginkan bisa tercapai dengan maksimal. Peran fasilitas pembelajaran menurut Sanjaya (2013) Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Sesuai jawaban dari hasil interview guru, *“Media pembelajaran adalah sebuah acuan bagi guru untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran itu sendiri sebuah alat untuk merangsang pola pembelajaran”.*

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang strategi guru professional dalam pengelolaan pembelajaran. Dari 6 informan yaitu 2 guru dari Sekolah Dasar, 2 guru dari Sekolah Menengah Pertama, dan 2 Guru dari Sekolah Menengah Atas. Sesuai hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru professional dalam pengelolaan pembelajaran dibagi menjadi 2 aspek yaitu pengelolaan pembelajaran dan juga peran fasilitas dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pun tak luput dari peran fasilitas pembelajaran, dikarenakan peran fasilitas akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut : Bagi guru, pengelolaan pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila mencakup 4 aspek, yang 1. Merencanakan proses pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Melaksanakan evaluasi 4. Melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika ingin menggunakan skripsi peneliti sebagai bahan acuan, maka sekiranya perlu di baca dan di kaji kembali. Karena tidak menutup kemungkinan masih banyak pernyataan yang belum atau kurang sesuai, saya sendiri sebagai peneliti merasa masih banyak kekurangan yang saya perbuat dalam menyelesaikan penelitian.

REFERENSI

Christianingsih. (2007). *Kajian Tentang Kesadaran Hukum Masyarakat (Studi Kasus dalam proses penyelesaian sertipikat ganda hak milik atas tanah 131 Angki Aulia Muhammad, 2013 Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertivikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan* . Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI. Bandung.

Dariyanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Gava Media.

Deddy, M. (2010). *No Title Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Asdi Mahasatya.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.

Rosdiani. (2013). *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.